

Strategi *Crowdsourcing* Buku: Analisis Dampak Layanan Perpustakaan Berbasis *Wishlist* Siswa terhadap Minat Baca di MAN 2 Magetan

Rizki Amalia¹, Aras Satria Agusta²

Universitas Terbuka, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Rizkiamal866@gmail.com , arassatria.agusta@gmail.com ,

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

The development of information technology and the changing characteristics of Generation Z require school libraries to continuously innovate their services to remain relevant to students' needs. One innovative strategy that can be implemented is book crowdsourcing through student wishlist-based services. This strategy allows students to be directly involved in developing library collections by suggesting books they are interested in. This study aims to identify and analyze the implementation of a book crowdsourcing strategy through student wishlist services in increasing reading interest at MAN 2 Magetan. The research method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) strategic planning was carried out through identifying students' reading needs and providing wishlist services both directly and digitally; (2) strategy implementation involved students in proposing book collections according to their interests; (3) wishlist services increased reading interest, library visits, and student participation in literacy activities; and (4) evaluations were conducted periodically to determine the effectiveness of the service and the obstacles faced by the library. Thus, the student wishlist-based book crowdsourcing strategy can become an effective library service innovation in supporting literacy culture at MAN 2 Magetan.

Keywords: *book crowdsourcing, student wishlist, school library, reading interest, literacy*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan karakteristik Generasi Z menuntut perpustakaan sekolah untuk terus melakukan inovasi layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan adalah crowdsourcing buku melalui layanan wishlist siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan koleksi perpustakaan dengan mengusulkan buku yang mereka minati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi strategi crowdsourcing buku berbasis wishlist siswa dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Magetan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan strategi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan bacaan siswa dan penyediaan layanan wishlist secara langsung maupun digital; (2) pelaksanaan strategi dilakukan dengan melibatkan siswa dalam pengusulan koleksi buku yang diminati; (3) layanan wishlist mampu meningkatkan minat baca, kunjungan perpustakaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi; dan (4) evaluasi dilakukan

secara berkala untuk mengetahui efektivitas layanan dan kendala yang dihadapi perpustakaan. Dengan demikian, strategi crowdsourcing buku berbasis wishlist siswa mampu menjadi inovasi layanan perpustakaan yang efektif dalam mendukung budaya literasi di MAN 2 Magetan.

Kata kunci: *crowdsourcing buku, wishlist siswa, perpustakaan sekolah, minat baca, literasi*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi siswa. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mampu membantu siswa memperoleh informasi dan memperluas wawasan pengetahuan. Menurut pendapat Fadhli et al. (2021), perpustakaan sekolah dapat diibaratkan sebagai jantung sekolah karena memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan adanya perpustakaan, siswa dapat memperoleh berbagai sumber informasi yang mendukung kegiatan belajar secara mandiri maupun kelompok.

Pada era digital saat ini, perpustakaan sekolah menghadapi tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap pola belajar dan perilaku membaca Generasi Z. Siswa cenderung lebih tertarik pada media digital, media sosial, serta hiburan berbasis teknologi dibandingkan membaca buku secara konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan sekolah perlu melakukan berbagai inovasi agar tetap menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa adalah kurang relevannya koleksi perpustakaan dengan kebutuhan dan minat siswa. Banyak perpustakaan sekolah masih menyediakan koleksi yang ditentukan sepihak tanpa melibatkan siswa sebagai pengguna utama perpustakaan. Akibatnya, koleksi yang tersedia kurang diminati sehingga tingkat kunjungan dan peminjaman buku menjadi rendah. Sakinah (2025) menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan dan minimnya program literasi yang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perpustakaan perlu menerapkan strategi inovatif yang mampu melibatkan siswa dalam pengembangan layanan perpustakaan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah crowdsourcing buku berbasis wishlist siswa. Crowdsourcing merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi kelompok masyarakat dalam memberikan ide, masukan, maupun kontribusi terhadap suatu program. Dalam konteks perpustakaan sekolah, crowdsourcing dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengusulkan buku yang mereka inginkan agar tersedia di perpustakaan.

Melalui layanan wishlist siswa, perpustakaan dapat mengetahui kebutuhan dan minat bacaan siswa secara lebih tepat. Strategi ini juga mampu menciptakan rasa memiliki terhadap perpustakaan karena siswa merasa dilibatkan dalam pengembangan koleksi. Selain itu, koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa

diharapkan dapat meningkatkan antusiasme membaca serta kunjungan perpustakaan. Menurut Prpic et al. (2017), crowdsourcing dapat menjadi strategi efektif dalam membangun partisipasi pengguna dan meningkatkan kualitas layanan suatu organisasi.

Perpustakaan MAN 2 Magetan mulai menerapkan layanan wishlist siswa sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan budaya literasi sekolah. Program tersebut dilakukan dengan menyediakan layanan usulan buku yang dapat diisi siswa secara langsung maupun melalui media digital. Buku yang paling banyak diusulkan kemudian menjadi prioritas pengadaan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, layanan wishlist siswa memberikan dampak positif terhadap meningkatnya antusias siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Siswa menjadi lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan tertarik membaca buku yang sesuai dengan minat mereka. Namun demikian, implementasi strategi crowdsourcing buku di perpustakaan sekolah masih belum banyak diteliti, khususnya di lingkungan madrasah aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi strategi crowdsourcing buku berbasis wishlist siswa dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Magetan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait inovasi layanan perpustakaan sekolah berbasis partisipasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi crowdsourcing buku berbasis wishlist siswa dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Magetan. Subjek penelitian meliputi pustakawan, guru, dan siswa sebagai pengguna perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami kondisi dan program perpustakaan. Objek penelitian ini adalah layanan wishlist siswa sebagai bentuk strategi crowdsourcing buku di Perpustakaan MAN 2 Magetan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi perpustakaan dan aktivitas siswa dalam memanfaatkan layanan wishlist. Wawancara dilakukan kepada pustakawan, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan layanan wishlist dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa formulir wishlist, data kunjungan perpustakaan, serta dokumentasi kegiatan literasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik

kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Crowdsourcing Buku

Perencanaan strategi crowdsourcing buku di Perpustakaan MAN 2 Magetan dilakukan dengan menempatkan siswa sebagai pusat pengembangan layanan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pihak perpustakaan memahami bahwa minat baca siswa akan meningkat apabila koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, usia, dan karakteristik siswa Generasi Z. Oleh karena itu, perpustakaan tidak lagi menentukan koleksi secara sepihak, tetapi mulai melibatkan siswa dalam proses pengadaan buku melalui layanan wishlist.

Dalam tahap perencanaan, perpustakaan terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan bacaan siswa melalui pengamatan terhadap jenis buku yang sering dipinjam, tren bacaan siswa, serta usulan langsung dari siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada buku-buku populer seperti novel remaja, buku motivasi, pengembangan diri, literasi digital, psikologi ringan, dan buku penunjang pelajaran yang dikemas secara menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa cenderung meningkat ketika bahan bacaan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan perkembangan usia remaja.

Perpustakaan kemudian menyediakan layanan wishlist dalam dua bentuk, yaitu secara manual melalui formulir di perpustakaan dan secara digital menggunakan media online. Penyediaan dua layanan tersebut bertujuan agar seluruh siswa dapat menyampaikan usulan buku dengan lebih mudah dan fleksibel. Berdasarkan hasil wawancara, layanan digital lebih banyak diminati karena lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan siswa yang dekat dengan teknologi.

Selain melibatkan siswa, perpustakaan juga melakukan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah dalam menentukan prioritas pengadaan koleksi. Guru memberikan pertimbangan terkait kelayakan isi buku, nilai edukatif, serta relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, strategi crowdsourcing tidak hanya berorientasi pada minat siswa, tetapi juga tetap memperhatikan fungsi pendidikan perpustakaan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program crowdsourcing buku. Perencanaan yang melibatkan siswa mampu menciptakan rasa dihargai dan meningkatkan partisipasi siswa terhadap program perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai ruang partisipatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengembangan layanan literasi sekolah.

Pelaksanaan Layanan Wishlist Siswa

Pelaksanaan layanan wishlist siswa di Perpustakaan MAN 2 Magetan dilakukan sebagai bentuk inovasi layanan yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Program ini dilaksanakan dengan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan usulan buku yang mereka inginkan agar tersedia di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, layanan wishlist mendapat respons yang sangat positif dari siswa karena mereka merasa pendapat dan kebutuhan bacaannya diperhatikan oleh pihak perpustakaan. Pelaksanaan layanan wishlist dilakukan melalui dua cara, yaitu secara manual dan digital. Secara manual, perpustakaan menyediakan formulir usulan buku yang ditempatkan di ruang perpustakaan sehingga siswa dapat langsung menuliskan judul buku, nama penulis, serta jenis buku yang diinginkan. Sementara itu, layanan digital dilakukan melalui media online seperti Google Form dan grup media sosial sekolah agar siswa dapat memberikan usulan buku dengan lebih mudah dan fleksibel. Pelaksanaan layanan wishlist di Perpustakaan MAN 2 Magetan lebih sering menggunakan sistem digital berbasis Google Form karena dinilai lebih praktis, efisien, dan mudah diakses oleh siswa. Melalui Google Form, siswa dapat mengusulkan judul buku yang diinginkan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Penggunaan layanan digital ini juga sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang lebih dekat dengan teknologi dan aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Form Usul Buku Sumber: Perpustakaan MAN 2 Magetan

The image shows a Google Form titled "Usul Buku Fiksi & Non Fiksi". The form is in Indonesian and includes the following elements: a title, a greeting, a text input field for the book title, radio buttons for "Fiksi", "Non fiksi", and "Other", and a "Submit" button. The form is displayed on a mobile device screen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, pelaksanaan wishlist dilakukan secara berkala agar perpustakaan dapat terus memperbarui koleksi sesuai perkembangan minat baca siswa. Pihak perpustakaan kemudian mengelompokkan usulan buku berdasarkan kategori tertentu, seperti novel remaja, buku motivasi, pengembangan diri, literasi digital, buku agama, dan buku penunjang pembelajaran. Pengelompokan tersebut membantu perpustakaan dalam menentukan prioritas pengadaan koleksi yang paling banyak diminati siswa.

Selain itu, perpustakaan juga melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memastikan bahwa buku yang diusulkan tetap memiliki nilai edukatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, layanan wishlist tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga mendukung proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat sangat antusias ketika layanan wishlist dibuka. Banyak siswa aktif berdiskusi dengan teman-temannya mengenai buku yang ingin diusulkan. Bahkan beberapa siswa secara sukarela memberikan rekomendasi buku populer yang sedang banyak dibicarakan di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan wishlist mampu menciptakan suasana perpustakaan yang lebih interaktif dan komunikatif.

Pihak perpustakaan kemudian melakukan proses seleksi terhadap seluruh usulan buku yang masuk. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti isi buku, manfaat pendidikan, kesesuaian dengan usia siswa, kualitas penerbit, serta anggaran pengadaan perpustakaan. Buku-buku yang dianggap layak dan paling banyak diusulkan akan menjadi prioritas untuk dibeli atau ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan.

Setelah proses seleksi selesai, perpustakaan mengumumkan daftar buku yang berhasil direalisasikan kepada siswa. Pengumuman tersebut dilakukan melalui papan informasi perpustakaan maupun media sosial perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang ketika usulan buku mereka benar-benar tersedia di perpustakaan.

*Gambar 2. Tampilan Buku Whislist di Sosial Media
Sumber: Perpustakaan MAN 2 Magetan*



Menurut Prpic et al. (2017), crowdsourcing dapat meningkatkan partisipasi pengguna dalam pengembangan layanan organisasi sehingga layanan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pendapat tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana keterlibatan siswa dalam layanan wishlist membuat perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan Generasi Z.

Selain melalui pengadaan buku baru, pelaksanaan strategi crowdsourcing buku juga diperkuat melalui program hibah buku dari siswa kelas XII yang akan lulus. Program hibah buku dilaksanakan dengan mengajak siswa kelas XII menyumbangkan satu buku bacaan yang masih layak sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan perpustakaan sekolah. Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi nyata partisipasi siswa dalam mendukung budaya literasi.

Pelaksanaan hibah buku dilakukan dengan menyesuaikan daftar wishlist yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh perpustakaan. Dengan demikian, buku yang dihibahkan tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi benar-benar mempertimbangkan kebutuhan siswa di perpustakaan. Buku yang disumbangkan meliputi novel populer, buku motivasi, pengembangan diri, buku pengetahuan umum, hingga buku pendukung pembelajaran.

Gambar 3. Pembagian Hibah Buku untuk Kelas 12
 Sumber: Perpustakaan MAN 2 Magetan

DAFTAR PEMBAGIAN HIBAH BUKU						
NO	NAMA	KELAS	JUDUL BUKU	PENGARANG	HARGA BUKU	IURAN
1	- ALICIA SEKAR MELATI - AULIA AZZAHRA RAMADHANI - DESI LESTARI - FADILLAH RIDQY AHMAD DANI	XII A	Sisi Terbelah Sutra	Brian khrisna	Rp. 76.000	Rp. 19.000
2	- HANAWA NASYWA PUTRI WIJANANTO - HASNA ZAHIDA ALIYATURROHMAH - IHWAN NUGROHO - MIPTAH KHOLSHOTUL HIDAYAH - MUHAMMAD FAHRIZAL JAKALIEDI	XII A	Pulang	Lella S.	Rp. 100.000	Rp. 20.000
3	- MUHAMMAD IRVAN RIFA - MUHAMMAD RIDWAN NUR MUKMIN - NABILA EKA NUR HIDAYAH - REZA MUHAMMAD ALIF SUKARNO PUTRA	XII A	Aku Kajah, Aku Merokok	Sopetia Lena	Rp. 70.000	Rp. 17.500
4	- RIDQI UMI NAFYAH - SAFRIANI MAULIDIANA - SHELA PUTRI SYELOMITA	XII A	Control Your Expectation	Dion Yulianto	Rp. 60.000	Rp. 20.000
5	- ALIF BINTANG RAMADHANI - ARFIYAH RAMADHANI - ASTRI YUDA	XII B	Teruslah Bodoh Jangan Pintar	Tere Liye	Rp. 84.000	Rp. 21.000
6	- AYU LINDA INTAN AGUSTIN - AYU ROUDHOTUL JANNAH - AZ-ZAHRA ARTIKA PUTRI - DIFA RENAZA - ELIS AGUSTINA WATI	XII B	23-59	Brian khrisna	Rp. 78.000	Rp. 19.500
7	- ERIN MAYANG SARI - FARHAN MUBAROK - FRISCA ANANDA PUTRI - GAUSSICA WAHYU CANTIKA	XII B	Cantik Itu Luka	Eka Kurmiawan	Rp. 95.000	Rp. 23.000
8	- GARNIS HARGITA ASCA - IBNU ANDRIANSYAH - JULIA ARDYLA MUSTIKA - LAAWAHUN HALIM	XII B	Seorang pria yang dulu-dulu mencintai kucing	Dr. Andreas K	Rp. 79.000	Rp. 19.750
9	- LEVI DWI RAHMAWATI - LEONY AMELIA PUTRI - MOHAMMAD HAJID ARBI ARZAKI - MUHAMMAD NAFIS YASIN	XII B	Seorang wanita yang ingin menjadi pohon semangka di kehidupan berikutnya	Dr. Andreas K	Rp. 80.000	Rp. 20.000
10	- MUHAMMAD RASVA VALIAN SIANDRA - NOR KHAFFIDHOH FIL JANNAH - NUR AIDAH ZULFA RAHMIA KHOLUDA - PUTRA KUSUMA WUAYA	XII B	Jakarta Sebelum Pagi	Ziggy	Rp. 79.000	Rp. 19.750
11	- SITI NUR HIDAYAH - SYIFAUL AZIZIAH - TARA ALYA	XII B	The Midnight Library	Matt Haig	Rp. 82.000	Rp. 20.500

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa kelas XII merasa program hibah buku memberikan pengalaman positif karena mereka dapat meninggalkan kenang-kenangan yang bermanfaat bagi adik kelas. Program ini juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan kesadaran literasi siswa terhadap pentingnya berbagi ilmu pengetahuan melalui buku.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program hibah buku memberikan dampak yang cukup besar terhadap penambahan jumlah koleksi perpustakaan. Koleksi menjadi lebih beragam dan lebih sesuai dengan minat siswa masa kini. Selain membantu meningkatkan variasi koleksi, program hibah buku juga membantu perpustakaan dalam mengatasi keterbatasan anggaran pengadaan buku.

Menurut Adibah (2018), perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya belajar dan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Melalui layanan wishlist dan hibah buku, perpustakaan MAN 2 Magetan tidak hanya menyediakan layanan informasi, tetapi juga berhasil membangun keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan perpustakaan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan wishlist siswa menunjukkan bahwa strategi crowdsourcing buku mampu menciptakan perpustakaan yang lebih partisipatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai tempat yang pasif dan membosankan, tetapi menjadi ruang literasi yang aktif, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Evaluasi Strategi Crowdsourcing Buku

Evaluasi strategi crowdsourcing buku di Perpustakaan MAN 2 Magetan dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas layanan wishlist siswa dalam meningkatkan minat baca dan kualitas layanan perpustakaan. Evaluasi dilakukan oleh pihak perpustakaan melalui pengamatan langsung, analisis data kunjungan perpustakaan, jumlah peminjaman buku, serta tanggapan siswa terhadap layanan wishlist yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan wishlist mampu memenuhi kebutuhan bacaan siswa. Pihak perpustakaan menilai bahwa keterlibatan siswa dalam pengusulan koleksi memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas literasi di sekolah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku yang sesuai dengan minat mereka.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap penggunaan layanan wishlist berbasis digital melalui Google Form. Penggunaan Google Form dinilai lebih efektif dibandingkan formulir manual karena mampu menjangkau lebih banyak siswa dan mempermudah proses pengumpulan data usulan buku. Data yang masuk melalui sistem digital dapat direkap secara otomatis sehingga memudahkan pustakawan dalam menganalisis jenis buku yang paling banyak diminati siswa.

Berdasarkan hasil observasi, setelah layanan wishlist diterapkan, perpustakaan mengalami peningkatan jumlah kunjungan siswa, terutama pada jam istirahat dan setelah jam pelajaran selesai. Siswa tidak hanya datang untuk meminjam buku, tetapi juga berdiskusi mengenai buku-buku populer yang tersedia di perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan wishlist berhasil menciptakan suasana perpustakaan yang lebih aktif dan interaktif.

Evaluasi juga dilakukan terhadap program hibah buku dari siswa kelas XII. Berdasarkan hasil wawancara, program hibah buku dinilai efektif dalam membantu penambahan koleksi perpustakaan, terutama untuk buku-buku populer yang banyak diminati siswa. Program tersebut membantu perpustakaan mengatasi keterbatasan anggaran pengadaan koleksi sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam mendukung budaya literasi sekolah.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran sehingga tidak seluruh wishlist siswa dapat direalisasikan. Selain itu, pihak perpustakaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan seleksi buku karena beberapa usulan siswa kurang sesuai dengan nilai pendidikan dan kebutuhan sekolah. Kendala lainnya adalah adanya beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam memanfaatkan layanan wishlist sehingga partisipasi belum merata di seluruh kelas.

Meskipun demikian, pihak perpustakaan terus melakukan pengembangan layanan agar strategi crowdsourcing buku dapat berjalan lebih optimal. Upaya yang

dilakukan antara lain meningkatkan sosialisasi layanan wishlist kepada siswa, memperluas penggunaan media digital, serta menjalin koordinasi dengan guru dan pihak sekolah dalam mendukung program literasi.

Menurut Prpic et al. (2017), keberhasilan crowdsourcing dipengaruhi oleh partisipasi aktif pengguna dan kemampuan organisasi dalam mengelola masukan yang diberikan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana keterlibatan siswa menjadi faktor utama keberhasilan layanan wishlist di Perpustakaan MAN 2 Magetan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi crowdsourcing buku melalui layanan wishlist siswa dan program hibah buku kelas XII efektif dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memperkuat budaya literasi sekolah, serta meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Magetan.

SIMPULAN

Strategi crowdsourcing buku melalui layanan wishlist siswa di Perpustakaan MAN 2 Magetan terbukti mampu menjadi inovasi layanan perpustakaan yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan mendukung budaya literasi sekolah. Perencanaan strategi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan serta minat bacaan siswa melalui layanan wishlist yang disediakan secara manual maupun digital berbasis Google Form. Pelibatan siswa dalam pengembangan koleksi membuat perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan Generasi Z. Pelaksanaan layanan wishlist menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengusulkan buku yang mereka minati. Penggunaan sistem digital berbasis Google Form dinilai lebih efektif karena mempermudah siswa dalam memberikan usulan buku dan membantu pustakawan dalam mengelola data wishlist secara lebih cepat dan terstruktur. Selain itu, pelaksanaan crowdsourcing buku juga diperkuat melalui program hibah buku dari siswa kelas XII yang akan lulus. Program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap penambahan jumlah dan variasi koleksi perpustakaan sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap budaya literasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan wishlist dan program hibah buku memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa menjadi lebih tertarik membaca karena koleksi yang tersedia sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pengembangan koleksi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap perpustakaan sehingga siswa lebih aktif memanfaatkan layanan perpustakaan. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi crowdsourcing buku masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran pengadaan koleksi dan belum terpenuhinya seluruh wishlist siswa. Namun, pihak perpustakaan terus melakukan evaluasi dan pengembangan layanan agar program dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, strategi crowdsourcing buku berbasis wishlist siswa dan program hibah buku kelas XII dapat menjadi salah satu model inovasi layanan perpustakaan sekolah yang mampu meningkatkan minat baca, memperkuat budaya literasi, serta menciptakan perpustakaan yang lebih partisipatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Adibah, I. Z. (2018). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 45–52.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fadhli, M., Nopitasari, D., & Rahmawati, S. (2021). Peran perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 115–123.
- Prpic, J., Shukla, P. P., Kietzmann, J. H., & McCarthy, I. P. (2017). How to work a crowd: Developing crowd capital through crowdsourcing. *Business Horizons*, 58(1), 77–85.
- Sakinah, N. (2025). Strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Suwarno, W., & Harahap, N. (2018). Pengembangan perpustakaan hibrida di era digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 88–96.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.